

Studi Literatur: Faktor Resiko Kejadian Depresi Pada Ibu Pasca Melahirkan

Literature Review: Risk Factors for Depression in Postpartum Mothers

Aniatul Janah¹, Siti Istiana², Sherkia Ichtiasi Prakasiwi³, Ariyani Lutfitasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : aniatuljanah2002@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Depresi postpartum, juga dikenal sebagai depresi postpartum (PPD), adalah gangguan kesehatan mental yang umum bagi ibu setelah melahirkan dan merupakan masalah kesehatan mental masyarakat karena berdampak langsung pada bayi dan keluarganya. Di negara-negara Asia, depresi postpartum cukup tinggi, berkisar antara 26-85%, sedangkan di Indonesia berkisar antara 50-70%. Akibat dari blues pasca persalinan yang tidak ditangani adalah salah satu dari banyak penyebab depresi ini. Tujuan: Literatur ini bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor resiko kejadian depresi pada ibu pasca melahirkan. Metode: Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan literature review. Artikel yang akan direview didapatkan melalui pencarian di data base elektronik yaitu google scholar. Hasil: Hasil menunjukkan bahwa pada penelitian literature review ini menggunakan 8 jurnal nasional yang diakses dari google scholar yang menjelaskan mengenai faktor-faktor resiko kejadian depresi ibu setelah melahirkan. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa kondisi psikososial, dukungan suami, status ekonomi, kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi, kepuasan pernikahan, keikhlasan dan kematangan emosi, self efficacy, jenis persalinan, kesiapan ibu dan komplikasi/penyulit persalinan menjadi faktor resiko kejadian depresi pada ibu setelah melahirkan.

Kata Kunci : depresi postpartum, faktor resiko depresi postpartum, postpartum.

Abstract

Background: Postpartum depression, also known as postpartum depression (PPD), is a common mental health disorder for mothers after giving birth and is a public mental health problem because it has a direct impact on the baby and their family. In Asian countries, postpartum depression is quite high, it ranges 26-85%, while in Indonesia it ranges from 50-70%. The consequences of untreated postpartum blues are one of the many reason of this depression. Objective: This literature aims to explain the risk factors for depression in postnatal mothers. Method: The method used is a literature review. The articles to be reviewed were obtained through searching the electronic database, namely Google Scholar. Results: The results show that this literature review research used 8 national journals accessed from Google Scholar which explained the risk factors for maternal depression after giving birth. Conclusion: It can be concluded that psychosocial conditions, husband's support, economic status, anxiety, mode of delivery and onset of lactation, marital satisfaction, sincerity and emotional maturity, self-efficacy, type of delivery, maternal readiness and birth complications are risk factors for maternal depression after giving birth.

Keywords : postpartum depression, risk factors postpartum depression, postpartum.

PENDAHULUAN

Kehamilan dan persalinan adalah masa sulit dalam hidup. Karena keterbatasan kondisi fisik selama kehamilan dan masa nifas, seorang wanita harus membatasi aktivitasnya dan mengalami proses adaptasi menjadi seorang ibu. Hal ini juga terkait dengan penurunan kesehatan fisik dan mental ibu, yang dapat mengganggu perkembangan kognitif dan linguistik pada tahun pertama kehidupan anak dan mengganggu perkembangan fisik dan perilaku (Amandya et al., 2021). Apabila perilaku ibu mengarah ke ketidakstabilan emosi, yang biasanya disebut depresi postpartum, maka keadaan psikologisnya harus dipantau dan ditangani segera (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Depresi postpartum, juga dikenal sebagai depresi postpartum (PPD), adalah gangguan kesehatan mental yang umum bagi ibu setelah melahirkan dan merupakan masalah kesehatan mental masyarakat karena berdampak langsung pada bayi dan keluarganya. Depresi pascabersalin adalah gangguan psikologis yang muncul selama empat minggu hingga satu tahun setelah persalinan. Gejalanya termasuk depresi, cemas berlebihan, gangguan jadwal tidur hingga mengalami kesulitan tidur, dan perubahan fisik, seperti penurunan atau kenaikan berat badan. Selain itu, gejala PPD yang paling umum termasuk kesedihan yang luar biasa, perasaan putus asa dan tidak berdaya, menjadi murung, ketidakmampuan untuk merasakan kegembiraan dengan bayinya, kecemasan yang parah, kehilangan nafsu makan, gangguan tidur, kelelahan yang berkepanjangan, isolasi sosial, dan keinginan bunuh diri (Anggarani, 2023).

Wanita depresi lebih sering terjadi pada wanita hamil dan selama kehamilan (Damayanti, 2020). Secara global, depresi postpartum sekitar 13%, dengan proporsi yang lebih tinggi di negara-negara berkembang sebanyak 20%. Angka kejadian di negara-negara Asia cukup tinggi, berkisar antara 26-85%, dan di Indonesia berkisar antara 50-70%. Ini cukup tinggi dibandingkan dengan AS 8-26%, Jepang 13,8%, Vietnam 19,4%, dan Malaysia 3,9%. Ibu primipara biasanya mengalami kecemasan yang berkepanjangan sebelum mengalami depresi. Ketakutan muncul sebagai akibat dari kurangnya pengalaman dan kurangnya kebebasan ibu dalam merawat anak (Anggarani, 2023).

Adanya kadar hormon estrogen (estradiol dan estriol), progesteron, prolaktin, dan kortisol yang meningkat dan menurun dengan cepat atau lambat adalah faktor biologis lain yang dapat menyebabkan depresi pasca persalinan. Kemungkinan seorang wanita mengalami depresi dalam sepuluh hari pertama setelah persalinan meningkat seiring penurunan kadar estrogen dan progesteron setelah persalinan. Beberapa penyebab depresi pasca persalinan termasuk blues pasca persalinan yang tidak ditangani; faktor internal, usia ibu saat menikah dan hamil antara 20 dan 35 tahun, pertama kali melahirkan atau primipara; dan kesiapan untuk menerima anggota keluarga baru, termasuk pengetahuan atau keterampilan merawat bayi dan pendidikan. Selain itu, faktor-faktor eksternal termasuk dukungan keluarga dan suami, kebiasaan masyarakat tentang persalinan, status

ekonomi, informasi tentang asuhan ibu nifas, dan riwayat asuhan ibu nifas (Mulyani1 et al., 2022).

Dengan mempertimbangkan apa yang disebutkan di atas, sangat menarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor resiko yang terkait dengan depresi pasca persalinan. Hal ini disebabkan fakta bahwa dampak depresi pasca persalinan dapat membahayakan bagi ibu sendiri, karena ibu yang mengalami kondisi berat mungkin mengalami keinginan untuk mengakhiri hidupnya sendiri atau orang-orang di sekitarnya. Di sisi lain, dampak pada anak ibu yang mengalami depresi pasca persalinan cenderung akan berdampak negatif pada bayinya. Hal ini akan menyebabkan gangguan ikatan ibu-anak, harga diri yang rendah pada ibu, perkembangan intelektual dan motorik yang menurun, dan perilaku dan perkembangan jangka panjang pada anak (Wardani et al., 2021).

METODE

Dalam penulisan ini, metode review literatur digunakan. Artikel yang akan dibahas diperoleh melalui pencarian di data base elektronik, seperti Google Scholar dan Google Scholar. Pencarian data dilakukan dengan mengumpulkan artikel yang berbicara tentang faktor risiko yang berkontribusi pada depresi ibu pasca melahirkan. Kriteria untuk dimasukkan dalam pencarian literatur adalah tahun penerbitan artikel 2020–2024, dalam bentuk artikel lengkap dalam Bahasa Indonesia. Jenis research artikel dan systematic review. Sementara kriteria eksklusi artikel penelitian tidak dapat diakses secara menyeluruh, artikel yang tidak mencakup tahun 2020 Ada delapan artikel yang digunakan berdasarkan kata kunci pencarian: depresi postpartum, faktor resiko depresi postpartum, dan postpartum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur melalui data base elektronik menghasilkan 30 jurnal artikel yang berpotensi untuk direview. Setelah mengidentifikasi abstrak dari 30 artikel, terpilihlah 24 artikel. Dari 20 jurnal artikel yang diidentifikasi yang memenuhi kriteria inklusi ada 15 artikel, dan dipilih 8 jurnal artikel yang akan di review dalam penelitian ini. Proses identifikasi artikel dapat dilihat pada diagram 1.

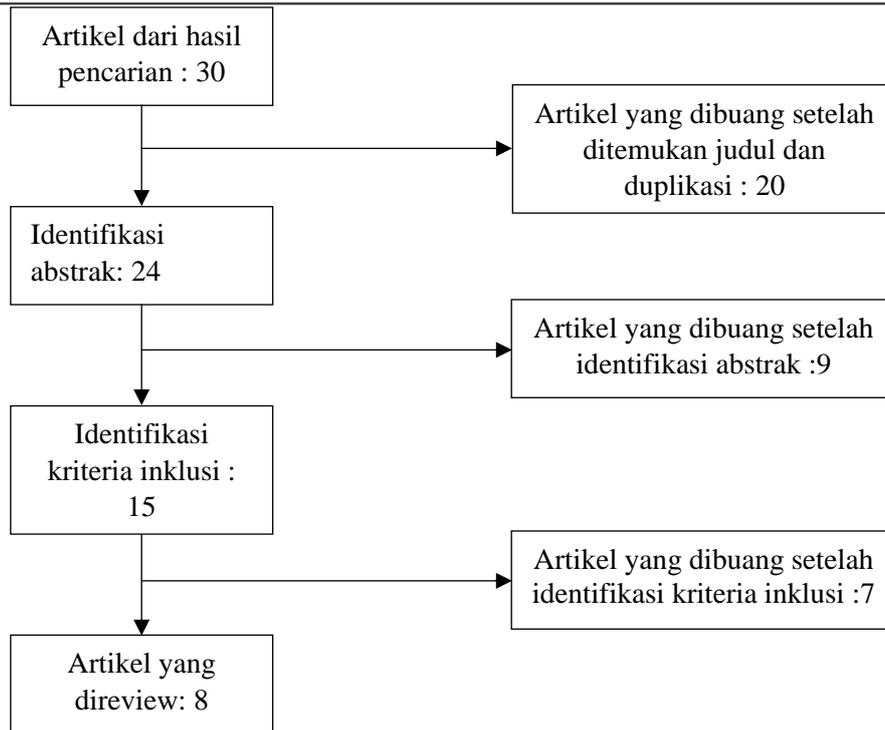


Diagram 1. Proses identifikasi artikel

Pada penelitian literature review ini menggunakan 8 jurnal nasional yang diakses dari google scholar. Delapan artikel yang terpilih untuk direview dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian dari berbagai wilayah di Indonesia yaitu Bandung (Fatmawati & Gartika, 2021) , Samarinda (Wardanah & Fetriani, 2021) , Makassar (Mastarinda Tirhana et al., 2023), Palangka Raya (Arisani & Noordiati, 2021), Tangerang Selatan (Nurbaeti & Farida, 2021), (Aqila & Muthia Dinni, 2022), Makassar (Ilham et al., 2020), Desa Sukawening (Supriyanti, 2022).

Tabel 1. Ringkasan artikel

Penulis	Kota	Judul Penelitian	Metode	Hasil
(Fatmawati & Gartika, 2021)	Bandung	Hubungan Kondisi Psikososial Dan Paritas Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Remaja	Cross-Sectional	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikososial dengan kejadian depresi postpartum (p=0,007),

Penulis	Kota	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				sementara tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian depresi postpartum ($p=0,180$)
(Wardanah & Fetriani, 2021)	Samarinda	Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda	Cross-Sectional	Hasil uji fisher exact menunjukkan $p \text{ value} = 0,001 \leq 0.05$, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat depresi ibu postpartum
(Mastarinda Tirhana et al., 2023)	Makasar	Pengaruh Dukungan Status Ekonomi Terhadap Pengendalian Depresi Postpartum	Cross-Sectional	Hasil penelitian berdasarkan Koneksi chi-square test didapatkan nilai $\rho < \alpha (0,001 < 0,05)$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada dukungan status ekonomi terhadap depresi postpartum
(Arisani & Noordiati, 2021)	Palangka Raya	Hubungan Kecemasan, Cara Persalinan dan Onset Laktasi dengan Kejadian Postpartum Blues	Cross-Sectional	Hasil penelitian menunjukkan sebesar 37,7% responden mengalami postpartum blues dengan skor EPDS ≥ 10 . Terdapat hubungan yang signifikan antara

Penulis	Kota	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				kecemasan (OR=6,28 CI 95% 2,31- 16,72; p=0,000), cara persalinan (OR=8,78 CI 95% 3,20-24,09; p=0,000) dan onset laktasi (OR=6,42 CI 95% 2,09-19,74; p=0,001 dengan kejadian postpartum blues. Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi dengan postpartum Blues di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.
(Nurbaeti & Farida, 2021)	Tangerang Selatan	Kepuasan Pernikahan Berhubungan Dengan Depresi Pasca Melahirkan	Cross-Sectional	Hasil penelitian didapatkan sebanyak 60 responden (20,55%) mengalami depresi pasca melahirkan dengan skor EPDS lebih dari 13 dan 15 responden (5,16%) tidak puas dengan pernikahannya. Simpulan, terdapat hubungan antara kepuasan pernikahan dengan

Penulis	Kota	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				depresi pasca melahirkan dengan nilai p 0,018. Ibu yang merasa tidak puas dengan pernikahannya cenderung mengalami depresi postpartum.
(Aqila & Muthia Dinni, 2022)	Google Form	Hubungan antara Keikhlasan dan Kematangan Emosi dengan Postpartum Depression pada Ibu Primipara	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara keikhlasan dan kematangan emosi dengan postpartum depression pada ibu primipara ($R = -.405, p=000$), yaitu semakin tinggi keikhlasan dan kematangan emosi, maka semakin rendah resiko terkena PPD, begitu juga sebaliknya semakin rendah keikhlasan dan kematangan emosi, maka semakin tinggi resiko terkena PPD. Tidak ada hubungan yang signifikan antara keikhlasan dengan postpartum depression jika ditinjau dari masing-masing

Penulis	Kota	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				variabel ($t = -1.425, p=.157$). Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan postpartum depression ($t = -2.852, p=.005$)
(Ilham et al., 2020)	Makasar	Hubungan Antara Self Efficacy Ibu Hamil Dengan Potensi Kejadian Depresi Di Puskesmas Batua Makasar	Cross-Sectional	Hasil dari penelitian didapatkan nilai $p=0.001 < \alpha=0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara Sel efficacy ibu hamil dengan potensi kejadian Depresi di puskesmas Batua Makassar
(Supriyanti, 2022)	Desa Sukawening	Jenis Persalinan, Kesiapan Ibu dan Komplikasi/Penyulit Persalinan berhubungan dengan Pospartum Blues di Desa Sukawening	Cross-Sectional	Hasil: Ada hubungan antara dengan Postpartum Blues, Dengan hasil uji statistik Jenis Persalinan diperoleh ($P\text{-value} = 0,009 < (\alpha=0,05)$), dengan nilai OR 0,215 (95% CI = 0,1-0,7), Ada hubungan antara kesiapan ibu dengan postpartum blues hasil uji

Penulis	Kota	Judul Penelitian	Metode	Hasil
				statistik diperoleh (Pvalue = 0,038) $<$ ($\alpha=0,05$), dengan nilai OR 0,300 (95% CI = 0,1-0,9), Ada hubungan antara komplikasi/penyulit persalin dan dengan postpartum blues, hasil uji statistik diperoleh (P-value= 0,047) $<$ ($\alpha=0,05$), dengan nilai OR 3,056 (95% CI = 1,1-8,4)

Berdasarkan hasil literature review pada jurnal diatas mengenai factor resiko kejadian depresi pada ibu setelah melahirkan meliputi:

1. Kondisi Psikososial:

Dari hasil penelitian (Fatmawati & Gartika, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikososial berkorelasi dengan depresi postpartum ibu remaja. Ibu yang baru melahirkan mengalami perubahan fisik, kecemasan, dan perubahan psikologis lainnya. Mereka juga enam kali lebih berisiko mengalami depresi setelah persalinan. Masa nifas, terutama untuk ibu baru pertama kali, adalah salah satu pengalaman yang akan dialami oleh ibu baru. Bagi wanita, melahirkan anak pertama adalah peristiwa yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menegangkan. Hal ini juga mempengaruhi proses adaptasi, karena ibu primipara lebih sering mengalami depresi setelah persalinan. Setelah melahirkan, orang harus menyesuaikan diri dengan peran baru dan tanggung jawab yang lebih besar. Ibu akan merasa stres dan emosi karena proses penyesuaian yang dilakukannya saat ini.

2. Dukungan Suami

Dari hasil penelitian (Wardanah & Fetriani, 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan tingkat depresi ibu setelah melahirkan. Jumlah ibu yang mengalami depresi setelah persalinan sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan yang mereka terima dari suami mereka. Salah satu faktor yang menyebabkan depresi postpartum adalah kurangnya dukungan dari suami mereka. Ini karena dukungan suami dapat memengaruhi ibu dalam menjalani hari-harinya.

mengurangi depresi setelah melahirkan. Jika ibu tidak mendapatkan dukungan dari suaminya, risiko mengalami depresi postpartum akan meningkat, jadi suami dapat membantu ibu mengurangi depresi postpartum. Beberapa wanita tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami kondisi ini, yang dapat membahayakan pertumbuhan ibu dan anaknya. Ibu, anak, dan keluarga semuanya dapat terpengaruh oleh depresi pasca persalinan. Ibu yang mengalami depresi pasca persalinan tidak hanya kehilangan minat dan keterampilan untuk mengurus bayinya, tetapi juga kehilangan kemampuan untuk mengenali kebutuhan bayinya, menolak untuk menyusui dan ingin menyakiti diri sendiri, bahkan mungkin menyakiti bayinya sendiri.

3. Status Ekonomi

Dari hasil penelitian (Mastarinda Tirhana et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan status ekonomi dan depresi postpartum. Penelitiannya menunjukkan bahwa faktor ekonomi juga memengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Mereka yang memiliki tingkat ekonomi yang rendah mengalami peningkatan tingkat kecemasan karena bingung memikirkan semua kebutuhan untuk dirinya dan bayinya. Di sisi lain, responden yang memiliki perekonomian yang baik tidak terlalu mengkhawatirkan tentang biaya persalinan dan biaya hidup untuk bayi mereka karena mereka sudah mempersiapkan diri jauh-jauh hari. Akibatnya, responden ini mengalami tingkat kecemasan yang ringan. Psikologi ibu saat persalinan akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi keluarga yang buruk. Hal ini sangat berpengaruh pada kejadian depresi postpartum pasca persalinan karena ibu akan mempertimbangkan biaya persalinan dan kebutuhan lain sebelum dan sesudah persalinan.

4. Kecemasan, Cara Persalinan dan Onset Laktasi

Dari hasil penelitian (Arisani & Noordiati, 2021) Hasilnya menunjukkan bahwa di BLUD RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, ada korelasi yang signifikan antara kecemasan, prosedur persalinan, dan awal laktasi pasca persalinan. Ketika ibu berada di minggu pertama setelah persalinan, ibu mungkin mengalami gejala kecemasan atau kecemasan setelah persalinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa blues pasca persalinan mendeteksi tekanan psikologis. Salah satu faktor yang menyebabkan depresi pasca persalinan adalah kecemasan yang timbul karena persalinan. Untuk memprediksi tekanan psikoemosi pasca persalinan, orang harus mengalami kecemasan ini. Salah satu faktor yang menyebabkan blues postpartum dan masalah kesehatan mental ibu adalah prosedur persalinan. Faktor risiko gangguan emosional selama periode sebelum dan sesudah kelahiran adalah operasi seksio sesar, dan tingkat nyeri menunjukkan keparahannya. Cara persalinan sectio caesaria merupakan proses kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen dan dinding uterus (Mari'pi & Wijayanti, 2020). Wanita yang mengalami periode awal postpartum yang mengalami postpartum blues mungkin mengalami kesulitan dan penghentian menyusui. Ada hubungan antara postpartum blues dan durasi menyusui yang pendek atau sama sekali

tidak menyusui. Selama minggu pertama pasca salin, wanita yang beresiko mengalami onset laktasi tertunda memerlukan dukungan menyusui tambahan. Jika pengeluaran ASI terlambat, ini menunjukkan bahwa onset laktasi tertunda. Ibu yang memiliki onset laktasi tertunda lebih cenderung mengalami tekanan yang mengganggu refleks let down, yang dapat menyebabkan kecemasan dan stres yang berpengaruh pada pemberian ASI.

5. Kepuasan Pernikahan.

Dari hasil penelitian (Nurbaeti & Farida, 2021) Ibu yang tidak bahagia dengan pernikahannya cenderung mengalami depresi setelah melahirkan. Hubungan negatif dengan pasangan dapat menyebabkan ketidakpuasan dan kualitas pernikahan yang buruk. Hal ini dapat memengaruhi dukungan yang diberikan pasangan kepada ibu. Sebagian ibu mungkin membutuhkan dukungan pasangannya selama masa nifasnya. Sebagian ibu yang tidak mendapatkan dukungan dan tidak menikmati pernikahannya cenderung lebih mudah mengalami depresi dibandingkan dengan ibu yang menikmati pernikahannya. Dengan dukungan ini, ibu akan lebih percaya diri dan dapat menjalani masa nifasnya dengan nyaman dan tenang.

6. Keikhlasan dan Kematangan Emosi

Dari hasil penelitian (Aqila & Muthia Dinni, 2022) didapatkan ada hubungan antara keikhlasan dan kematangan emosi dengan postpartum depression pada ibu primipara yaitu semakin tinggi keikhlasan dan kematangan emosi, maka semakin rendah resiko terkena PPD, begitu juga sebaliknya semakin rendah keikhlasan dan kematangan emosi, maka semakin tinggi resiko terkena PPD. Ibu postpartum rentan memiliki permasalahan terhadap keikhlasan karena beban fisik dan psikologis berat yang dirasakan pasca melahirkan terutama pada ibu primipara yang baru pertama kali bersalin. Keikhlasan membantu ibu yang mengalami masa sulit setelah melahirkan, terutama ibu kelahiran pertama. Karena perubahan hormon reproduksi yang berkontribusi pada munculnya disregulasi afektif pada wanita, kondisi postpartum identik dengan masalah emosional. Karena itu, ibu yang telah mencapai kematangan emosi yang baik akan lebih siap untuk menghadapi masalah emosi yang mungkin muncul setelah persalinan dan menjalani kehidupan yang efektif tanpa bereaksi berlebihan. Selain itu, telah terbukti bahwa kemampuan ibu untuk mengendalikan emosi mereka dengan baik terkait dengan PPD, karena ibu yang mampu mengendalikan emosi mereka akan memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan kreatif untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

7. Self Efficacy

Dari hasil penelitian (Ilham et al., 2020) Di Puskesmas Batua Makassar, ditemukan bahwa ada korelasi antara kemampuan diri ibu hamil dan kemungkinan terjadinya Depresi. Kepercayaan diri sangat memengaruhi bagaimana ibu hamil berperilaku. Selama kehamilan, seorang wanita cenderung mengalami banyak stres dan depresi karena kondisi fisiknya yang berbeda yang mengharuskan mereka membatasi aktivitas

dan mengadaptasi diri sebagai seorang ibu. Self efficacy secara umum adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Self efficacy ibu hamil yang kurang merujuk pada keyakinan ibu hamil bahwa dia tidak mampu menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan.

8. Jenis Persalinan, Kesiapan Ibu dan Komplikasi/Penyulit Persalinan

Dari hasil penelitian (Supriyanti, 2022) Ada hubungan antara postpartum blues dan jenis persalinan, kesiapan ibu, dan komplikasi persalinan. Wanita menjadi lebih siap untuk melahirkan dan menjadi ibu setelah kehamilan. Ibu yang telah melahirkan anak dengan persiapan yang baik akan memiliki kemampuan untuk menjalani masa pasca persalinan dengan baik dan tanpa mengalami sindrom postpartum. Hamil yang tidak diinginkan, seperti hamil di luar nikah, hamil akibat perkosaan, atau hamil yang tidak direncanakan, dapat menyebabkan depresi postpartum. Diperkirakan bahwa komplikasi persalinan seperti persalinan yang terlalu lama, ketuban pecah dini, malpersentasi, hipertensi dalam kehamilan, dan intervensi medis yang digunakan selama proses persalinan meningkatkan trauma fisik yang ditimbulkan selama persalinan, serta risiko depresi pasca persalinan. Karena penyulit dan komplikasi saat bersalin dapat diantisipasi saat melakukan ANC, ANC yang berkualitas tinggi dilakukan dengan menerapkan 10T. Diharapkan jumlah kasus penyulit dan komplikasi akan diminimalkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kondisi psikososial, dukungan suami, status ekonomi, kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi, kepuasan pernikahan, keikhlasan dan kematangan emosi, kemandirian, jenis persalinan, kesiapan ibu, dan komplikasi/penyulit persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amandya, A. K. P., Mustofa, A., Hapsari, A. N., Nabiila, A., Nurissyita, A. M., & Prasetya, E. C. (2021). Faktor Risiko Depresi Pasca Persalinan di Negara-negara Asia Tenggara. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 3(2), 62. <https://doi.org/10.26714/medart.3.2.2021.62-67>
- Anggarani, N. L. A. S. (2023). Deteksi Dini Depresi Postpartum Pada Ibu Nifas dengan Menggunakan Form Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) di RSUD Bali Mandara Program Studi Sarjana Kebidanan Program B. *Skripsi*, 1–63.
- Arisani, G., & Noordiati, N. (2021). Hubungan kecemasan, cara persalinan dan onset laktasi dengan kejadian postpartum blues. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 149. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.149-160>

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Nifas (Sebuah Pendekatan Keluarga)*.
- Aqila, A., & Muthia Dinni, S. (2022). Hubungan antara Keikhlasan dan Kematangan Emosi dengan Postpartum Depression pada Ibu Primipara. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 27(2), 315–330. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss2.art7>
- Damayanti, R. (2020). Dukungan Sosial Dan Depresi Pascasalin: Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 236–244. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3202>
- Fatmawati, A., & Gartika, N. (2021). The Hubungan Kondisi Psikososial Dan Paritas Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Remaja. *Faalethan Health Journal*, 8(01), 36–41. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.145>
- Ilham, Azniah, & Khalid, N. (2020). Hubungan antara self efficacy ibu hamil dengan potensi kejadian depresi di puskesmas Batua Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 124–128.
- Mari'pi, F., & Wijayanti, T. (2020). Hubungan Cara Persalinan dengan Tingkat Depresi Post partum di RSUD I . A. *Bsr*, 1(3), 2203–2208.
- Mastarinda Tirhana, Wa Mina La Isa, & Fitri A Sabil. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengendalian Depresi Postpartum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(6), 245–250. <http://dx.doi.org/10.20956/ijas>
- Mulyani¹, C., Dekawaty², A., & Suzanna. (2022). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DEPRESI PASCA PERSALINAN*. 33(1), 1–12.
- Nurbaeti, I., & Farida, I. (2021). Kepuasan Pernikahan Berhubungan dengan Depresi Pasca Melahirkan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 67–73. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.1971>
- Supriyanti, M. (2022). Jenis Persalinan, Kesiapan Ibu dan Komplikasi/Penyulit Persalinan berhubungan dengan Postpartum Blues di Desa Sukawening. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(11), 380–386. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i11.80>
- Wardanah, H., & Fetriani, P. (2021). Hubungan Harga Diri dengan Tingkat Depresi Ibu Postpartum di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 771–777.
- Wardani, V. A., Lestari, K. B., Nurbaeti, I., & Keperawatan, I. (2021). Hubungan Harga Diri Terhadap Depresi Postpartum Pada Ibu. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 4(1), 62–73.